

EFEK EDUKASI KARTUN ISLAMI TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK SDN 1 PURWOSARI KABUPATEN KUDUS

Indah Risnawati^a, Sukarmin^b, Sri Karyati^c, Zuliana^d

^{Abc} Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha I Purwosari Kudus

Abstrak

Latar Belakang : Kecerdasan spiritual adalah aplikasi adaptif spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan menggunakan spiritualitas dalam memecahkan masalah, membuat rencana dan beradaptasi tentang hidup. Azzet 2010, upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual bisa dilakukan dengan membimbing anak menemukan makna hidup dengan cara berpikir positif, melatih anak untuk berbuat baik kepada semua orang tanpa mengharapkan suatu imbalan, dan melibatkan anak dalam beribadah dengan keimanan serta kesadaran yang tumbuh dari pribadi anak. Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek Edukasi Kartun Islami Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Anak SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus . Metode : Metode penelitian ini menggunakan Quasi Experiment yang berdesain pre test-post control group. Teknik sampling dalam penelitian ini diambil secara Non Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling. Jumlah sampel 32 responden yang merupakan siswa SD kelas 5 di SDN Purwosari Kudus. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah edukasi kartun islami dengan p value sebesar $0,034 < \alpha$ (0,05). Kesimpulan : Terdapat perbedaan Pengaruh Edukasi Kartun Islami Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Edukasi Kartun Islami

Abstract

Background: Spiritual intelligence is a spiritual-adaptive application in daily life. This involves using spirituality in problem solving, making plan, and adapting to life. According to Azzet (2020) efforts to improving and developing spiritual intelligence can be done by guiding children to find meaning in life by positive thinking, training children to do kind to everyone without expecting a reward, and involving children in worship using the faith and awareness that grows from the child's personality. Objective : This research is aimed to find out the Effectiveness of Islamic Cartoon Education at the fifth grade students of SD N 1 Purwosari, Kudus Regency in 2020. Method : This research methods using Quasi Experiment used test post control grup. Sampling techniques in this research retrived Non Probability Sampling by Purposive Sampling method. Total of sample is 32 respondents. Data analysis using Wilcoxon and Mann Whitney test. Results : The result of this research indicate significant difference of spiritual intelligence before and after Islamic cartoon education with a p value of $0,034 < \alpha$ (0,05). Conclusion: There was difference of The Effectiveness of Islamic Cartoon Education in Spiritual Intellegence at The Fifth Grade Students of SD N 1 Purwosari Kudus Regency in 2020.

Keywords : Spiritual Intelligence , Islamic Cartoon Education

I. PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa yang menyenangkan dan masa pertumbuhan yang tidak bisa diulang. Sebagai individu yang unik anak mempunyai berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lain sesuai dengan usia tumbuh

kembang. Kebutuhan tersebut dapat meliputi kebutuhan fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual (Kurnia, 2014).

Menurut Freud dalam Kurnia (2014) anak usia 6-12 tahun sering disebut masa pertengahan atau masa laten yaitu masa tenang dan nyaman. Anak laki-laki lebih sering bergaul dengan teman

sejenis, begitu juga anak perempuan. Oleh karena itu periode ini disebut juga dengan homoseksual alamiah. Pada masa sekolah ini pertumbuhan anak lebih cepat dibandingkan dengan pada masa pra sekolah. Keterampilan dan intelektual makin berkembang, senang bermain dan berkelompok dengan teman berjenis kelamin sama.

Menurut David King (2013) pada panduan praktis untuk spiritual intelligence, kecerdasan spiritual adalah aplikasi adaptif spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan spiritualitas dalam memecahkan masalah, membuat rencana, dan beradaptasi tentang hidup. Dalam perspektif psikologi, kecerdasan spiritual adalah seperangkat kemampuan mental yang berkontribusi terhadap kesadaran, integrasi, dan aplikasi adaptif dari aspek non material dan transenden keberadaan seseorang.

Menurut Siswanto (2010) penanaman kecerdasan spiritual sangat penting karena dengan kecerdasan spiritual akan membentuk karakter manusia kedepannya. Dengan spiritual pula manusia dapat menemukan makna kehidupannya. Penanaman kecerdasan spiritual dapat dilakukan pada anak usia dini. Penanaman kecerdasan ini, bisa dilakukan melalui pendidikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam berbagai hubungan. Seperti mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, orang lain, dan alam.

Hidayah (2011) telah melakukan penelitian terkait kecerdasan spiritual melalui metode bermain peran pada anak usia dini. Metode bermain peran yang dilakukan oleh peneliti ini meliputi anak dapat memahami dan menjelaskan tentang doa dan empati. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada kategori doa siklus I skor tertinggi 72,22% dan siklus II 91,19%, sedangkan pada kategori empati siklus I 74,90% dan siklus II 89,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada kategori doa.

Penelitian lain menunjukkan bahwa variabel independen Pembelajaran Agama Islam yang diteliti terbukti secara signifikan mempengaruhi variabel dependen Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Pembelajaran Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.

Berdasarkan observasi dan survey awal pada tanggal 31 Oktober 2018, anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus berjumlah 40 siswa, 13 siswa belum patuh pada peraturan seperti tidak membawa buku mata pelajaran, tidak mengerjakan PR, gaduh saat pelajaran sedang berlangsung dan lain-lain, tidak membawa sarung

saat akan sholat berjamaah. Saat pelajaran agama islam di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus, guru masih menggunakan metode menerangkan atau menjelaskan sebuah materi tanpa menggunakan alat bantu suatu media sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh gurunya. Edukasi dapat menjadi media yang tepat untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan ketertarikan dalam belajar. belajar yang digunakan antara lain: metode bermain peran, kartu huruf hijaiyah, dan film animasi fiksi islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Kartun Islami Terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas V Di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus.

II. LANDASAN TEORI

Kecerdasan spiritual seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Termasuk dalam memperoleh nilai-nilai agama, juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kedua orang tuanya. Anak belajar untuk mengenal nilai-nilainya tersebut. Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, bisa menggunakan metode edukasi dengan sebuah media. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Ada beberapa jenis media, yang pertama media audio (suara), kedua media visual (gambar), dan yang terakhir yaitu media audio-visual (suara dan gambar). Dari ketiga jenis media tersebut, media audio-visual diakui lebih berpengaruh di gunakan dalam proses pembelajaran yaitu membangkitkan keinginan dan minat pada anak, meningkatkan motivasi, dan ransangan kegiatan pembelajaran bahkan dapat berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik (Hamalik, 2009).

Film kartun merupakan kategori dari media audio visual yang dimana ada unsur suara dan gambar. Film kartun yaitu suatu film yang menitik beratkan pada seni lukis. Dimana pelukisnya menyusun lembar gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun sehingga diperlukan ketelitian. Satu persatu objek yang dilukis dengan seksama dan dipotret satu persatu kemudian diputar dalam proyektor film sehingga lukisan-lukisan tersebut menjadi hidup (Bahri, 2017).

Edukasi kartun islami juga bisa dilakukan melalui dakwah dalam bentuk video. Dakwah adalah mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi lain yang lebih baik dalam segala bidang,

merealisisi ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga kelompok atau massa, serta bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia (Aziz, 2012).

Kelebihan edukasi kartun islami (audio-visual) dalam kecerdasan spiritual yaitu, anak akan mengenal sesuatu yang baik dan buruk dari tokoh kartun tersebut. Dalam kartun tersebut pasti ada sifat terpuji dan tercela sehingga anak bisa mencontoh sifat terpuji atau perbuatan yang baik. Memacu anak untuk mencontoh atau meniru perbuatan-perbuatan yang baik. Memudahkan anak untuk belajar atau menghafal doa. Mengajarkan anak selalu ingat kepada Allah SWT setiap saat dan mengajarkan anak supaya tidak berbuat seenaknya, karena apa yang kita lakukan selalu dilihat oleh Allah SWT (Kustandi, 2010).

Istova (2016) telah melakukan penelitian tentang pengaruh media film animasi fiksi islam untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan awal siswa kelas 5 SD Bandung dalam menyimak cerita untuk kelompok eksperimen yaitu mempunyai rata-rata 55,67 Sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu mempunyai rata-rata 55,78. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada saat pretest pada kelas eksperimen menggunakan media film animasi fiksi islami dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan ternyata terjadi peningkatan pada kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada saat posttest. Namun peningkatan lebih baik pada kelas eksperimen dengan menggunakan media film animasi fiksi islami dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *pre test dan post test control group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus, adapun sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden dikelompokkan menjadi dua masing-masing 16 responden untuk kelompok intervensi dan 16 responden untuk kelompok kontrol. Instrumen pada penelitian ini menggunakan metode edukasi kartun islami dan kuesioner kecerdasan spiritual. Data ini dianalisis secara univariat dan bivariat, uji statistik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	(%)	F	(%)
11 Tahun	14	87.5	15	93.8
12 Tahun	2	12.5	1	6.3
Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur kelompok intervensi dan kontrol adalah 11 tahun dengan kelompok intervensi 14 responden (87.5%) dan kelompok kontrol 15 responden (93.8%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n=32)

	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	(%)	F	(%)
Laki-laki	8	50	8	50
Perempuan	8	50	8	50
Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin kelompok intervensi dan kontrol perbandingan laki-laki maupun perempuan sama rata yaitu 8 responden (50%).

B. Hasil Penelitian

1) Analisa Univariat

a) Kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah dilakukan pemberian perlakuan pada kelompok intervensi.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecerdasan Spiritual Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perlakuan PadaKelompok Intervensi (n:32)

Kecerdasan Spiritual	Kelompok Intervensi			
	Sebelum		Sesudah	
	F	(%)	F	(%)
Tinggi	5	31.3	7	43.8
Sedang	5	31.3	7	43.8
Kurang	6	37.5	2	12.5
Total	16	100%	16	100 %

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa kecerdasan spiritual pada kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan

mayoritas kecerdasan spiritual pada kategori kurang yaitu 6 responden (37.5%) dan pada kategori tinggi dan sedang sama masing-masing 5 responden (31.3%), sedangkan pada kelompok intervensi sesudah diberikan perlakuan mayoritas kecerdasan spiritual pada kategori tinggi dan sedang masing-masing 7 responden (43.8%) dan minoritas pada kategori kurang 2 responden (12.5%).

b) *Kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah dilakukan pemberian perlakuan pada kelompok kontrol.*

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecerdasan Spiritual Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Kontrol (n:32)

Kecerdasan Spiritual	Kelompok Kontrol			
	Sebelum		Sesudah	
	F	(%)	F	(%)
Tinggi	3	18.8	3	18.8
Sedang	2	12.5	3	18.8
Kurang	11	68.8	10	62.5
Total	16	100%	16	100 %

Berdasarkan tabel 4 dapat di ketahui bahwa kecerdasan spiritual pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan mayoritas kecerdasan spiritual pada kategori kurang yaitu 11 responden (68.8%) dan minoritas pada kategori sedang 2 responden (12.5%) sedangkan pada kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan mayoritas kecerdasan spiritual pada kategori kurang 10 responden (62.5%) dan pada ketogori tinggi dan sedang masing-masing 3 responden (18.8%).

Tabel 6 Uji *Mann-Whitney* Perbedaan *Post-Test* Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Kecerdasan Spiritual	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		<i>Mann-Whitney U</i>	<i>Asymp, Sig (2-tailed)</i>
	Sesudah		Sesudah			
	F	%	F	%		
Tinggi	7	43.8	3	18.8	64.000	.010
Sedang	7	43.8	3	18.8		
Kurang	2	12.5	10	62.5		
Total	16	100 %	16	100 %		

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil signifikan 2 tailed *Asymp. Sig* didapatkan hasil $p = 0,010 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat perbedaan kecerdasan spiritual sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Kecerdasan Spiritual Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden pada

2) Analisa Bivariat

a) *Perbedaan kecerdasan spiritual sebelum (pre-test) dengan sesudah (post-test) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji statistik Wilcoxon.*

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Perbedaan Kecerdasan Spiritual Pada Kelompok Kontrol Dan Intervensi Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Edukasi Kartun Islami

Variabel	N	Frekuensi	P value
Kelompok Intervensi	16	Pre	0,034
		Post	
Tinggi		5	7
Sedang		5	7
Kurang		6	2
Kelompok Kontrol	16	Pre	0,317
		Post	
Tinggi		3	3
Sedang		2	3
Kurang		11	10

Berdasarkan tabel 5 diatas didapatkan hasil analisis uji *Wilcoxon* perbedaan sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) pada kelompok kontrol, didapatkan p value sebesar $0,317 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 gagal ditolak yang berarti “Tidak ada pengaruh edukasi kartun islami terhadap kecerdasan spiritual pada anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus”. Sedangkan pada hasil analisis uji *Wilcoxon* perbedaan sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) pada kelompok intervensi didapatkan p value sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak yang berarti “Ada pengaruh edukasi kartun islami terhadap kecerdasan spiritual pada anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus.”

Perbedaan kecerdasan spiritual sesudah (*post-test*) pada kelompok intervensi dan kontrol menggunakan uji statistik *Mann-Whitney*.

tabel 1 mayoritas usia kelompok kontrol adalah 11 tahun sebanyak 15 (93.8%) responden. Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel 2 dapat disimpulkan mayoritas jenis kelamin laki-laki maupun perempuan masing-masing 8 (50%) responden.

Menurut data penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol sebelum (*pre-test*) perlakuan pada

kelompok kontrol anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus mayoritas kecerdasan spiritual kurang sebanyak 11 responden (68.8%) dan minoritas kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 3 responden (18.8%). Sedangkan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus mayoritas memiliki kecerdasan spiritual kurang sebanyak 10 responden (62.5%) dan masing-masing 3 responden (18.8%) pada kecerdasan spiritual tinggi dan sedang.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tidak banyak mengalami perubahan dan pada kategori kecerdasan spiritual kurang hanya dari 11 responden turun menjadi 10 responden yaitu pada responden nomer 11 yang mengalami peningkatan dalam aspek kemampuan bersifat fleksibel.

Hasil penelitian ini didukung oleh Istova (2016) telah melakukan penelitian tentang pengaruh media film animasi fiksi islam untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan awal siswa kelas 5 SD Bandung dalam menyimak cerita untuk kelompok eksperimen yaitu mempunyai rata-rata 55,67, sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu mempunyai rata-rata 55,78. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada saat pretest pada kelas eksperimen menggunakan media film animasi fiksi islami dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan ternyata terjadi peningkatan pada kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada saat posttest. Namun peningkatan lebih baik pada kelas eksperimen dengan menggunakan media film animasi fiksi islami dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon* perbedaan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) pada kelompok kontrol, didapatkan p value sebesar $0,317 < \alpha$ (0,05) dengan demikian H_0 gagal ditolak yang berarti "Tidak ada pengaruh edukasi kartun islami terhadap kecerdasan spiritual pada anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus".

Kecerdasan Spiritual Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 1 mayoritas usia kelompok intervensi adalah 11 tahun sebanyak 14 (87.5%) responden. Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis

kelamin pada tabel 2 dapat disimpulkan mayoritas laki-laki maupun perempuan masing-masing 8 (50%) responden.

Menurut data penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum (*pre test*) perlakuan pada kelompok intervensi anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus mayoritas kecerdasan spiritual kurang sebanyak 6 responden (37.5 %) dan minoritas kecerdasan spiritual tinggi dan sedang masing-masing 5 responden (31.3%). Sedangkan sesudah dilakukan perlakuan pemberian edukasi kartun islami pada kelompok intervensi anak kelas V di SD N 1 Purwosari Kabupaten Kudus mayoritas memiliki kecerdasan spiritual sedang dan tinggi masing-masing 7 responden (43.8%) dan kecerdasan spiritual kurang 2 responden (12.5%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan pada kecerdasan spiritual kurang menjadi kecerdasan tinggi dan sedang, adapun responden yang mengalami peningkatan kategori menjadi tinggi ada 2 responden yaitu responden nomor 6 dan nomor 13 sedangkan untuk peningkatan kategori sedang terdapat 3 responden yaitu responden nomor 9,10, dan 12 .

Hasil penelitian ini didukung oleh Hidayah (2011) telah melakukan penelitian terkait kecerdasan spiritual melalui metode bermain peran pada anak usia dini. Metode bermain peran yang dilakukan oleh peneliti ini meliputi anak dapat memahami dan menjelaskan tentang doa dan empati. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pada kategori doa siklus I skor tertinggi 72,22% dan siklus II 91,19%, sedangkan pada kategori empati siklus I 74,90% dan siklus II 89,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada kategori doa.

V. KESIMPULAN

Sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi didapatkan sebagian besar dalam kategori kecerdasan spiritual kurang sebanyak 6 responden (37.5%), sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi didapatkan sebagian besar dalam kategori kecerdasan spiritual tinggi dan sedang sebanyak 7 responden (43.8%). Terdapat perbedaan yang signifikan perubahan kecerdasan spiritual sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kartun islami, didapatkan p value sebesar $0,034 < \alpha$ (0,05) pada kelompok intervensi. Terdapat perbedaan yang signifikan sebesar 5% terhadap edukasi kecerdasan spiritual

sesudah (*post-test*) pada kelompok intervensi dan kontrol dengan p value $0,010 < \alpha$ (0,05).

Metode edukasi islami menjadi inovasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga setiap sekolah dasar dapat menerapkan metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Nur Hidayah, 2011. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini: Purwokerto.
- Ahmad, Beni Saebani, M. Si, Hendra Akhdiyati, M.Pd, 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aziz, Moh Ali. 2012. Ilmu Dakwah. Kencana: Jakarta.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran; Manual dan Digital. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Hamalik, Oemar. 2009. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Bumi Aksara: Jakarta.
- Khalikul Bahri, (2017) "Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak," (Online), <https://repository.ar-raniry.ac.id>, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh), 49.
- King, David B. DeCicco, Teresa. (2013). A Viable Model and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence. International Journal of Transpersonal Studies. 28. 68-85
- Mika Istova, Tatat Hartati. (2016). Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Siswanto, W.(2010).Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak, cet 2. Amza: Jakarta.
- Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA', Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN 2598-5973.
- cucu hayati, sukiman sukiman (2020), Efektivitas metode bahtsul masa'il dalam meningkatkan daya kritis dan partisipasi siswa pada pembelajaran fikih di madrasah aliyah.*
- Radhiyatul Fitri, Satrianis
DOI: <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1173> Journal Paud Lectura. Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir.